

BAB I

PENDAHULUAN

Pengertian pendidikan jika kita lihat dari segi etimologi, mempunyai arti “pedagogie”, kata tersebut berasal dari bahasa Yunani, kemudian dari kata tersebut terdiri dari dua susunan kata, yakni “pais” yang mempunyai artian anak, kemudia kata selanjutnya adalah “again” yang berarti membina. Dari penjelasan tersebut, maka artian Pendidikan dapat diartikan sebagai pembinaan terhadap anak.¹

Kemudian, apabila pengertian pendidikan diartikan menurut bahasa berarti Pendidikan mempunyai makna proses pembinaan terhadap anak-anak sebagai peserta didik dengan tujuan untuk memberikan sebuah ilmu untuk bekal kehidupan. Pembahasan tentang pendidikan pastinya akan fokus kepada obyek yang menjadi sasarannya, yakni manusia.² Pendidikan yang diberikan kepada manusia tidak harus lewat sekolah, tetapi juga bisa dalam lingkungan masyarakat, seperti contoh anggota keluarga yang bisa mengajarkan ilmu yang mereka miliki kepada anak. Keluarga juga sangat berperan bagi proses pendidikan anak, dikarenakan keluarga merupakan orang yang paling dekat dengan anak, sehingga anggota keluarga mampu memberikan pendidikan terhadap anak dimanapun dan kapanpun mereka bertemu. Seorang ahli dalam Pendidikan juga sependapat dengan pengertian tersebut, beliau adalah Edgar

¹ Aas Siti Sholichah, *Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an*, (Institut Perguruan Tiggi Al-Qur'an, Dosen Fakultas Tarbiyah), Edukasi Islam, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 1., 2018 Hlm 25.

² Dr. Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2014, Hlm 25.

Dalle, yang menyampaikan bahwa arti dari pendidikan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dan diterapkan secara sadar oleh anggota masyarakat sepanjang waktu untuk mempersiapkan anak agar mempunyai jiwa yang berakhlak baik serta dapat memberikan bekal untuk menjalani kehidupan yang lebih baik.

Dari penjelasan mengenai pengertian pendidikan secara etimologi dan secara bahasa yang sudah dipaparkan diatas, dapat kita ambil kesimpulan bahwa arti dari pendidikan adalah usaha anggota masyarakat untuk membina anak-anak sebagai peserta didik yang dilakukan kapanpun dan dimanapun mereka berada dengan tujuan menjadikan anak-anak dapat mempunyai akhlak yang baik serta dapat memberikan bekal ilmu untuk menjalankan kehidupan di dunia maupun di akhirat.

Pendidikan sudah dimulai sejak manusia lahir sampai manusia meninggal. Maka didalam menjalani kehidupan pasti akan ada sebuah Pendidikan. Dengan adanya Pendidikan anak-anak yang sudah dibina akan mempunyai ilmu, sikap dan akhlak yang baik sehingga dari hasil yang didapatkan tersebut akan mampu membantu dan memberikan manfaat kepada anggota masyarakat dalam menjalani kehidupan ini yang didalamnya terdapat sebuah tantangan-tantangan yang harus dapat diselesaikan.³

Pengertian pendidikan menurut Abuddin Nata yaitu merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan tujuan

³ Hambali Alman Nasution, Suyadi, *Pembelajaran pendidikan Agama Islam Humanistik dengan Pendekatan Active Learning di SDN Nugopuro Gowok*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 17, No. 1, Juni 2020, Hlm 32.

pendidik menyampaikan ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik.⁴

Pendidikan dapat dikatakan berkualitas apabila didalamnya mempunyai proses kegiatan mengajar yang efektif dan efisien, sebagai contoh dalam pengajaran tersebut memiliki aspek-aspek seperti materi yang hendak disampaikan guru kepada peserta didik, memiliki tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan dan memiliki bentuk evaluasi sebagai alat untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang sudah dilakukan. Dari aspek tersebut nantinya akan dapat menentukan keberhasilan didalam melaksanakan pendidikan. Dalam pendidikan di Indonesia, pastinya erat kaitanya dengan pendidikan agama Islam.

Pendidikan agama Islam merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan sadar dan terarah terhadap peserta didik dengan cara memahami nilai-nilai Islam yang sudah diajarkan, kemudian melaksanakan nilai-nilai Islam dalam kegiatan kehidupan sehari-hari dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam yang sudah didapat kepada orang lain.⁵ Ajaran dari agama Islam bersumber dari Al-Qur'an sebagai sumber pokok utama bagi pendidikan Islam dalam menjalani kehidupan dan Al-Sunnah sebagai sumber kedua setelah Al-Qur'an. Tujuan dari pendidikan agama Islam adalah untuk menjadikan anak-anak generasi Islam yang mampu mengamalkan segala

⁴ Samrin, *Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia*, Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari, Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 8, No.1, Januari-Juni, 2015 Hlm 107.

⁵ Dr. Zakiah Daradjat, *op., cit*, Hlm 86.

ajaran serta nilai-nilai Islam didalam pkehidupannya, sehingga dia dapat menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain.⁶

Menurut pendapat salah satu ahli mengenai pengertian pendidikan agama Islam yakni Harun Nasution, beliau menjelaskan bahwa tujuan dari pendidikan agama Islam adalah untuk menjadikan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT, dengan cara patuh dalam menjalankan segala perintah yang ditetapkan oleh-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.⁷ Pendidikan agama Islam mempunyai beberapa cabang ilmu, diantaranya yakni tentang ilmu Fiqih.

Ilmu Fiqih adalah ilmu yang didalamnya mempelajari tentang segala aturan dan hukum syar'i bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari, seperti contoh dalam bidang ibadah, manusia haruslah wajib melaksanakan kegiatan sholat setiap hari dengan waktu yang sudah ditentukan oleh Allah SWT.⁸ Tujuan pada pembelajaran Fiqih ini adalah untuk mengajarkan peserta didik agar dapat mengetahui segala aturan-aturan dan hukum tentang pelaksanaan ibadah dan muammalah berdasarkan yang ditemukan dari dalil-dalil yang

⁶ A. Suradi, *Globalisasi dan Respon Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, Indonesia, Jurnal Mudarrisuna, Vol. 7, No. 2, July-Desember, 2017, Hlm 251.

⁷ Mahmudi, *Pendidikan Agama Islam Tinjauan Epistemologi, isi, dan Materi*, Pogram Studi Sistem Informasi, Universitas Nahdlatul Ulama Lampung, Ta'dibuna : Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 2, No. 1, Mei, 2019, Hlm 92.

⁸ KH. Abdullah Kafabihi Mahrus, *Ushul Fiqih Syarh Al-Waraqat*, Kediri, Santri Salaf Press, 2016, Hlm 13.

sudah jelas.⁹ Aturan-aturan dan hukum ini berlaku bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun menyeluruh pada masyarakat.¹⁰

Samsul Munir memberikan sebuah penjelasan mengenai pengertian Fiqih, beliau menyampaikan bahwa ilmu Fiqih yakni sebuah ilmu yang didalamnya menerangkan tentang hukum-hukum syara' berkaitan dengan kegiatan amaliah yang diperoleh dari dalil-dalil yang sudah jelas.

Pendidikan pada semestinya berlangsung dalam bentuk kegiatan belajar dimana didalamnya terdapat dua pihak yang saling berinteraksi, yakni antara pendidik sebagai orang yang memberi pembinaan ilmu kepada peserta didik yang nantinya mampu memahami ilmu dari pembelajaran melalui pembinaan yang sudah diajarkan oleh guru pada saat kegiatan belajar. Bagi seorang pendidik haruslah mempunyai aspek pengetahuan dan keterampilan yang baik, hal ini supaya memberikan sesuatu pembelajaran yang bermanfaat bagi peserta didik.

Pada saat ini pembelajaran di Indonesia dialihkan dari pendidikan yang semula dilakukan secara bertatap muka langsung menjadi pendidikan berbasis daring (dalam jaringan) yang bersifat online dikarenakan akibat dari wabah penyakit pandemi corona (Covid-19).

Pembelajaran Daring adalah pembelajaran dimana cara melakukannya adalah dengan cara tidak langsung, yaitu dengan tidak bertemu secara langsung dan dilakukan dengan alat bantu internet sebagai penghubung antara

⁹ Dr. Mardani, *Fiqih Ekonomi Syariah*, Jakarta, PT Fajar Interpratama Mandiri, 2015, Hlm 1.

¹⁰ Mohammad Rizqillah Masykur, *Metode Pembelajaran Fiqih*, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana malik Ibrahim Malang, Jurnal Al-Makrifat, Vol. 4, No. 2, Oktober 2019, Hlm 34.

guru dengan peserta didik.¹¹ Proses belajar menggunakan pembelajaran ini dilakukan untuk dapat memberikan ruang bagi peserta didik secara utuh.¹² Pembelajaran daring dapat dilakukan peserta didik dengan jumlah yang banyak. Pembelajaran daring biasanya mengharuskan peserta didik untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajarannya karena peserta didik harus mencari materi secara mandiri, pembelajaran ini menggunakan teknologi internet yang dapat memberikan ruang belajar yang tidak terbatas ruang dan waktu. Tetapi dalam pembelajaran daring ini hanya dilakukan sesuai kemampuan sekolah saja.

Menurut pendapat Moore, Dickson-Deane, & Galyen, mereka menjelaskan bahwa pengertian dari pembelajaran daring yaitu pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menggunakan jaringan internet yang dapat memberikan kemampuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.¹³

Pada saat pembelajaran daring seperti ini, guru sebagai seorang pendidik haruslah mempunyai ide-ide dalam menyampaikan sebuah materi kepada peserta didik, hal ini dilakukan agar peserta didik mampu memahami materi yang sudah dijelaskan oleh guru, khususnya dalam mata pelajaran yang menyangkut agama. Seorang guru haruslah memiliki tanggung jawab yang besar untuk dapat menyampaikan materi pelajaran yang menyangkut tentang

¹¹ Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag., Dr. Hj. Evi Fatimatur Rusydiyah, M. Ag., *Desain Pembelajaran Inovatif*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2016, Hlm 163-164.

¹² Oktafia Ika Handarini, Siti Sri Wulandari, *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid*, Program Studi S1 pendidikan Administrasi perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran, Vol. 8, No. 3, 2020, Hlm 498.

¹³ Ali Sadikin, Afreni Hamidah, *Pembelajaran Daring di Tengah Covid-19*, Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi Kampus Pinang Masak, Vol. 06, No. 02, 2020, Hlm 214-224.

agama dengan baik agar peserta didik dapat memahami materi-materi tentang agama dan kemudian dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Didalam kegiatan proses belajar mengajar dalam sistem daring, guru pastinya memiliki suatu hambatan-hambatan, salah satunya yakni tidak jarang peserta didik mengalami kejenuhan pada saat menjalankan proses belajar mengajar, hal ini dikarenakan biasanya guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan cara memberikan penugasan kepada peserta didik melalui Lembar Kerja Siswa (LKS). Hal ini akan membuat beberapa peserta didik malas dalam melakukan proses belajar di rumah secara mandiri karena perbedaan individu yang berbeda-beda menyebabkan tidak semua peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar dengan baik, selain itu faktor tidak ada guru yang mengawasi kegiatan pembelajaran peserta didik dapat menyebabkan peserta didik melakukan penyelewengan kegiatan belajar.¹⁵ Apabila kegiatan belajar dengan model tersebut dilakukan dengan terus-menerus, maka akan membuat suasana pembelajaran menjadi kacau. Dari masalah tersebut, maka guru haruslah memiliki model belajar yang sesuai dengan keadaan pada saat ini untuk lebih menjadikan peserta didik lebih baik daripada sebelumnya.

Seiring pada perkembangan zaman dan adanya kemampuan teknologi yang semakin canggih membuat manusia lebih dapat berkembang, hal ini menjadikan guru untuk mempunyai ide-ide dalam memilih model untuk diterapkan pada pembelajaran sehingga nantinya proses belajar yang

¹⁴ Mohammad Rizqillah Masykur, *op., cit*, Hlm 32.

¹⁵ Drs. M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, PT Asdi PT Rineka Cipta, 2012, Hlm 229.

dilakukan dapat berjalan dengan baik, sehingga menjadikan peserta didik lebih aktif dan mudah memahami materi pada pembelajaran.¹⁶ Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, maka perlu adanya metode yang tepat bagi pembelajaran daring pada saat ini. Salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru pada saat kondisi daring seperti ini adalah metode *Information Search* atau mencari Informasi diberbagai sumber.

Metode *Information Search* merupakan salah satu metode dalam pembelajaran yang digunakan oleh guru dengan tujuan mempermudah peserta didik untuk mencari materi tentang pembelajaran. biasanya guru menggunakan metode ini Ketika ingin memberi penugasan kepada peserta didik melalui soal pertanyaan kemudian peserta didik bebas mencari sumber informasi, bisa melalui Lembar Kerja Siswa (LKS), Internet maupun sumber-sumber lainnya yang memuat tentang materi pembelajaran.¹⁷ nanti peserta didik mencari jawabannya melalui informasi-informasi dimana saja, seperti contoh di Lembar Kerja Siswa (LKS), Buku bacaan, Internet dan lain-lain. Model pembelajaran *Information Search* dapat diterapkan pada materi-materi pembelajaran yang memang dianggap banyak, monoton dan membosankan.¹⁸

Melalui metode ini peserta didik mencari informasi yang bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru terhadap mereka.

¹⁶ Win Wenger, Ph. D., *Teaching & Learning Memadukan Quantum Teaching & Learning*, Bandung, NUANSA, 2012, Hlm 18.

¹⁷ Muhammad A. Shodikin, Kamin Sumardi, Ega T. Berman, *Penerapan Metode Information Search Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Informasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Kontrol Refrigerasi dan Tata Udara*, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, *Jurnal of Mechanical Engineering Education*, Vol. 5, No. 1, Juni 2018, Hlm 51.

¹⁸ Muhammad Faturrohman, M.Pd.i., *Model-Model Pembelajaran Inofatif: Alternatif Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan*, Jogjakara, Ar-Ruzz Media, 2017, Hlm 194.

Metode ini dilakukan dengan cara guru memberi penugasan kepada peserta didik, kemudian nantinya peserta didik akan mengerjakannya dengan cara mencari jawaban-jawaban penugasan tersebut melalui berbagai sumber-sumber informasi yang berkaitan dengan materi yang diberikan, hal ini tentu akan cukup membantu untuk membantu menghidupkan pembelajaran peserta didik yang nantinya diharapkan untuk lebih mengaktifkan dan memudahkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.¹⁹ Metode ini digunakan oleh guru dengan tujuan agar mempermudah peserta didik dalam memahami materi-materi pembelajaran.

Pengertian *Information Search* Menurut Burahman, adalah salah satu metode pembelajaran dimana peserta didik mencari informasi melalui berbagai sumber seperti buku dan internet. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik dapat menemukan informasi mengenai materi yang sedang dipelajari.²⁰

Dalam penerapan metode *Information Search* peserta didik diharapkan untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar secara mandiri dengan cara mencari segala informasi atas pertanyaan atau materi yang sedang dipelajari. Jadi, dari penerapan metode *Information Search* peserta didik akan mudah dalam menemukan informasi mengenai materi yang diajarkan oleh guru.

Sedangkan menurut Zainal Arifin, pengertian *Information Search* yakni sebuah metode pembelajaran yang didalamnya memberikan kemudahan

¹⁹ Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*, Jogjakarta, Diva Press, 2012, Hlm 108-111.

²⁰ Sri rahayu, *Penerapan Strategi Information Search Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri 010 Pagaran Tapah Darussalam*, Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, Vol. 5, No. 3, 25 November 2016, Hlm 23.

kepada peserta didik agar dapat mencari informasi melalui media apapun yang dapat mereka temukan mengenai materi pembelajaran.²¹

Metode *Information Search* ini diterapkan pada sekolah MI Al-Hikmah Tembalang Semarang, dengan adanya metode ini akan dapat memberikan kemudahan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran serta akan lebih menambah keaktifan bagi peserta didik dalam mencari informasi-informasi mengenai materi yang diberikan oleh guru pada saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan, khususnya pada mata pelajaran Fiqih karena pada pembelajaran tersebut haruslah disampaikan dengan baik dan benar sehingga peserta didik mampu memahami materi pembelajaran Fiqih.

Berdasarkan masalah yang sudah diuraikan tersebut, maka peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul **“Implementasi Metode *Information Search* Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV di MI Al-Hikmah Tembalang Semarang”**

A. Alasan Pemilihan Judul

Dalam penyusunan Skripsi yang berjudul “Implementasi Metode *Information Search* Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Fiqih kelas IV di MI Al-Hikmah Tembalang Semarang” tentu memiliki beberapa alasan. Adapun alasan-alasan yang mendasari penulis memilih judul ini yaitu :

1. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang diterapkan di sekolah MI Al-Hikmah Tembalang Semarang pada saat ini, hal ini dilakukan

²¹ Fitriana Rahmawati, *Pengaruh Strategi Information Search (IS) dan Learning Start With A Question (LSQ) Terhadap hasil Belajar Siswa Kelas VIII Semester Genap SMP Negeri 26 Bandar Lampung*, Lentera, STKIP-PGRI Bandar Lampung, Vol. 2, 2014, Hlm 142.

karena mengetahui kondisi saat ini yang masih dilanda virus Covid-19 dan mengharuskan semua orang untuk jaga jarak.

2. Perlunya penerapan metode pembelajaran yang efektif pada pembelajaran daring, agar dapat memudahkan peserta didik untuk menemukan dan memahami materi-materi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik.
3. Mengikuti perkembangan teknologi, pada proses belajar perlu menerapkan metode yang baru dan tepat pada kondisi daring, salah satunya yaitu dengan menerapkan metode *information Search* pada pembelajaran daring, karena dengan adanya metode ini akan mempermudah peserta didik dalam mencari berbagai informasi-informasi tentang materi pembelajaran.
4. Metode *information Search* ini diterapkan di sekolah MI Al-Hikmah Tembalang Semarang.
5. Belum ada yang membahas penelitian ini pada sekolah MI Al-Hikmah Tembalang Semarang.

B. Penegasan Istilah

Dalam penegasan istilah ini, Penulis akan memberikan penjelasan mengenai istilah yang nantinya akan membantu pembaca dalam memahami penulisan skripsi ini, diantaranya sebagai berikut :

1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah sebuah usaha yang dilakukan secara sadar oleh pendidik untuk membimbing peserta didik agar peserta

didik mampu memahami, melaksanakan, dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam.

Secara operasional, Pendidikan Agama Islam memberikan pembinaan nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik melalui beberapa mata pelajaran pada sekolah Madrasah Ibtidaiyah, salah satunya yakni Mata Pelajaran Fiqih.

2. Implementasi

Implementasi yaitu sebuah penerapan kegiatan. Jadi Implementasi dapat diartikan kegiatan pelaksanaan yang dilakukan dalam bentuk metode pembelajaran.

Penerapan ini digunakan pada kegiatan pembelajaran Fiqih yang diterapkan di sekolah MI Al-Hikmah Tembalang Semarang.

3. Pembelajaran Daring

Pembelajaran Daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara tidak langsung dengan bantuan jaringan internet.²² Pembelajaran ini bisa menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, telepon, *zoom* maupun melalui *Group Whatsapp*.

Pembelajaran daring ini diterapkan di sekolah MI Al-Hikmah Tembalang Semarang karena menyesuaikan kondisi pada masa pandemi ini yang diharuskan untuk jaga jarak.

²² Oktafia Ika Handarini, Siti Sri Wulandari, *op., cit.*, Hlm 498.

4. Metode

Metode adalah sebuah cara yang digunakan oleh seseorang dalam melaksanakan suatu aktivitas kegiatan, metode ini direncanakan dan dilakukan secara efektif dan efisien.

Metode ini digunakan untuk membantu melakukan kegiatan pembelajaran Fiqih di MI Al-Hikmah Tembalang Semarang.

5. *Information Search*

Information Search yakni salah satu metode dalam pembelajaran dimana nantinya peserta didik akan mencari sebuah informasi melalui berbagai sumber seperti buku, internet dan sumber-sumber lainnya.²³

Information Search pada penulisan ini adalah sebuah metode yang digunakan peserta didik untuk mencari dan menemukan sebuah informasi-informasi mengenai materi pembelajaran Fiqih.

6. Peserta didik

Peserta didik adalah anak-anak yang sedang dibimbing untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui proses kegiatan pembelajaran baik secara informal maupun nonformal.

Dalam penulisan ini, yang dimaksud penulis adalah peserta didik kelas IV di MI Al-Hikmah Tembalang Semarang sebagai objek dalam penelitian.

²³ Muhammad A. Shodikin, Kamin Sumadi, Ega T. Berman *op., cit*, Hlm 51.

7. Mata Pelajaran Fiqih

Definisi Fiqih adalah ilmu-ilmu yang didalamnya mempelajari tentang berbagai hukum-hukum didalam kehidupan manusia baik yang bersifat individu ataupun bersifat menyeluruh.²⁴

Mata pelajaran Fiqih ini adalah salah satu mata pelajaran yang diterapkan di sekolah MI Al-Hikmah Tembalang Semarang agar peserta didik kelas IV benar-benar memahami materi mengenai hukum Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Perencanaan Metode Information Search Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV di MI Al-Hikmah Tembalang Semarang?
2. Bagaimana pelaksanaan Metode Information Search Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV di MI Al-Hikmah Tembalang Semarang?
3. Bagaimana evaluasi Metode Information Search Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV di MI Al-Hikmah Tembalang Semarang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan sebelumnya, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan Metode Information Search Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV di MI Al-Hikmah Tembalang Semarang

²⁴ Mohammad Rizqillah Masykur, *op., cit*, Hlm 34.

2. Untuk mengetahui pelaksanaan Metode Information Search Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV di MI Al-Hikmah Tembalang Semarang
3. Untuk mengetahui evaluasi Metode Information Search Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV di MI Al-Hikmah Tembalang Semarang

E. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif yang didalamnya menggunakan aspek analisis. Jenis penelitian ini adalah (field research) dimana data yang didapatkan adalah berdasarkan sesuai dengan realita yang ditemukan di lapangan.²⁵

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yakni penelitian yang didalamnya mencoba memberikan penjelasan berdasarkan kenyataan yang diperoleh di lapangan.²⁶ Pemilihan penggunaan metode ini dilakukan agar peneliti dapat memberikan suatu penjelasan mengenai metode pembelajaran *Information Search* pada kelas IV di sekolah MI AL-Hikmah Tembalang Semarang pada masa daring, dan juga hasil dari penelitian ini dapat menjadi inspirasi, informasi dan juga bahan yang bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

²⁵ Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD*, Bandung, Alfabeta, 2019, Hlm 17-18.

²⁶ Dr. H. Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2014, Hlm 5.

Peneliti hadir didalam kegiatan penelitian untuk memperoleh sebuah data yang dicari melalui observasi, wawancara dan dokumentasi selama penelitian berlangsung.

Tujuan dalam penelitian ini adalah agar dapat mengetahui penerapan mengenai metode *Information Search* pada Pembelajaran daring mata pelajaran Fiqih kelas IV di MI AL-Hikmah Tembalang Semarang saat pembelajaran dialihkan menjadi daring. Sumber data primer adalah wawancara yang dilakukan secara langsung dari Guru kelas IV di MI Al-Hikmah Tembalang Semarang agar mendapatkan data obyektif yang nantinya akan dituangkan dalam bentuk laporan. Sumber yang digunakan sebagai data pendukung adalah teori tokoh dan peneitian relevan yang telah ditulis oleh penulis lain. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan disajikan secara deskriptif-kualitatif.

2. Metode Pengumpulan Data

Aspek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi sasaran dari suatu penelitian, ia menjadi sebuah fokus dari penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini terdapat beberapa aspek penelitian dari implementasi metode *Information Search*, diantaranya :

a. Aspek Penelitian

1.) Aspek Perencanaan

- a. Persiapan Guru dalam melakukan proses pembelajaran.

- b. Perencanaan guru dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode *Information Search*
- c. Hasil dan evaluasi

2.) Aspek Pelaksanaan

Langkah-langkah yang diterapkan pada pembelajaran menggunakan metode *Information Search* yaitu :

- a. Guru menyiapkan sumber materi.
- b. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik.
- c. Guru meminta peserta didik untuk menjawab.
- d. Peserta didik mencari informasi.
- e. Peserta didik Menjawab.²⁷

3.) Aspek Evaluasi

Evaluasi pembelajaran adalah langkah akhir dalam implementasi metode *Information Search* sebagai tindak lanjut setelah terlaksananya pembelajaran mata pelajaran Fiqih. Evaluasi ini dilihat dari apakah metode *Information Search* sesuai dengan perencanaan.

b. Sumber Data

Sumber data merupakan dimana sesuatu sumber dapat diperoleh disuatu tempat kejadian. Sumber data yang digunakan oleh penulis dalam memperoleh data pada penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

²⁷ Fitriana Rahmawati, *op. cit*, Hlm 142.

1.) Data Primer

Data primer merupakan sebuah informasi mengenai data yang diperoleh secara langsung melalui sumber utamanya. Data primer pada penelitian ini diperoleh langsung dari daerah penelitian yang dilakukan, Adapun sumber dari data ini yakni meliputi guru dan peserta didik kelas IV di Sekolah MI Al-Hikmah Tembalang Semarang.

2.) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung. Adapun data sekunder dalam penelitian ini mencakup karyawan, staff guru dan berupa data penunjang lainnya dalam bentuk dokumen-dokumen yang nantinya akan dijadikan sebagai data sekunder, misalnya yaitu data umum dari MI Al-Hikmah Tembalang Semarang.

c. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah cara dalam mengumpulkan sebuah informasi data mengenai kegiatan penelitian yang dilakukan, kegiatan ini merupakan tujuan dari penelitian dengan cara mengumpulkan sebuah data yang diperoleh dari banyaknya sumber data yang ditemukan.

Berikut ini adalah teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data, diantaranya yakni :

1.) Observasi

Metode observasi adalah salah satu kegiatan yang dilakukan secara langsung pada tempat kejadian tersebut dilakukan. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai informasi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru dan peserta didik, keadaan sekolah, sarana dan prasarana sekolah di MI Al-Hikmah Tembalang Semarang.

Dalam hal ini, peneliti dapat memperoleh hasil secara objektif, hal tersebut dikarenakan laporan yang dihasilkan nantinya akan bersifat apa adanya sesuai dengan keadaan yang terjadi.

2.) Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan pembuktian antara dua orang untuk saling menanyakan sebuah informasi melalui sesi tanya jawab terhadap apa saja keterangan yang sudah diperoleh sebelumnya sehingga dapat dituangkan dalam suatu topik tertentu sebagai studi pendahuluan untuk dapat memperoleh permasalahan yang akan diteliti. Teknik wawancara ini dilakukan peneliti untuk mengetahui hal-hal dari sumber yang diteliti mengenai kegiatan yang dilakukan secara mendalam.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti mempunyai tujuan, yakni agar memperoleh sebuah data mengenai penerapan metode *Information Search* pada mata pelajaran Fiqih kelas IV di

MI Al-Hikmah Tembalang Semarang. Peneliti nantinya akan menggunakan kegiatan wawancara dengan menggunakan wawancara bebas, yakni melakukan sebuah aktivitas memberikan pertanyaan yang bebas kepada sumber mengenai kegiatan yang akan diteliti. Kegiatan wawancara ini memudahkan peneliti dalam menemukan data mengenai kejadian yang ingin diketahui.

Wawancara ini dilakukan kepada guru mata pelajaran Fiqih kelas IV di MI Al-Hikmah Tembalang Semarang dan peserta didik kelas IV. Cara ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang penerapan metode *Information Search* peserta didik di MI Al-Hikmah Tembalang Semarang.

3.) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu kegiatan dalam mengumpulkan data mengenai surat, laporan, foto dan sebagainya untuk menunjukkan bukti bahwa kegiatan penelitian benar-benar dilakukan di tempat tersebut. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai kepala sekolah, guru, peserta didik dan karyawan di sekolah MI Al-Hikmah Tembalang Semarang.

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang data sekolahan, kegiatan pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan, Foto dan lain-lain di MI Al-Hikmah Tembalang Semarang.

d. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis dari data kualitatif-deskriptif, yakni sebuah penelitian yang didalam kegiatan penelitiannya mencari data secara langsung yang ada di lapangan dengan cara menemukan data asli dari hasil memperolehnya kemudian dituangkan dalam bentuk penjelasan, peneliti harus benar-benar menuliskan keaslian dari data yang diperoleh pada waktu kegiatan penelitian.

Analisis data dalam sebuah kegiatan penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Diantaranya yakni melalui tiga tahapan diantaranya adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tujuan penelitian yakni agar mengetahui penerapan pembelajaran daring menggunakan metode *Information Search* pada mata pelajaran Fiqih kelas IV di MI Al-Hikmah Tembalang Semarang Pada Kondisi Pandemi *Covid-19*. Sumber data primer yakni kegiatan wawancara sedangkan sumber data pendukung yakni teori-teori tokoh dan peneliti relevan yang sudah ditulis oleh penulis lainnya. Data yang diperoleh kemudian akan di analisis secara deskriptif-kualitatif.

1.) Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses kegiatan analisis yang didalamnya akan langsung mengarah kepada hal-hal yang

penting dan membuang apa saja yang tidak penting. Kegiatan ini dilakukan agar dapat memperoleh kesimpulan akhir yang nantinya dapat diverifikasi. Dalam tahap ini peneliti melakukan pemilihan dan juga pemusatan perhatian untuk dapat melakukan hal penyederhanaan. Perubahan data kasar yang diperoleh dari lapangan kemudian nantinya akan disaring kembali sehingga fokus penelitian yang didapat akan lebih jelas.²⁸ Dalam penelitian ini penulis memfokuskan mengenai Implementasi Metode *Information Search* pada mata Pelajaran Fiqih di MI Al-Hikmah Tembalang Semarang. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan mengenai Implementasi Metode *Information Search* pada mata Pelajaran Fiqih kelas IV di MI Al-Hikmah Tembalang Semarang.

2.) Penyajian Data

Setelah reduksi data, kemudian data dianalisis dan disajikan dalam sebuah uraian-uraian yang nantinya akan mempermudah pembaca dalam memahami isi penelitian yang telah dilakukan. Penyajian data biasanya membatasi suatu penyajian yang nantinya hanya kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan.²⁹

²⁸ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, UIN Antasari Banjarmasin, Jurnal alhadharah, Vol. 17, No. 33, januari-Juni 2018, Hlm 91.

²⁹ *Ibid*, Hlm 94.

3.) Penarikan kesimpulan

Pada tahap terakhir, peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari sebuah hasil dari masalah-masalah yang diperolehnya dari lapangan. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian sedang berlangsung.³⁰

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan ini dimulai dengan halaman sampul, halaman judul, surat pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, pernyataan persetujuan karya ilmiah, halaman deklarasi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman gambar.

Dalam penulisan skripsi untuk mempermudah pembahasan maka penulis membagi dalam beberapa Bab. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, Berisi tentang latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian skripsi, metode penulisan skripsi dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Landasan Teori, Berisi tentang rincian Pendidikan Agama Islam, Mata Pelajaran Fiqih, Pembelajaran Daring, Metode Information Search.

³⁰ *Ibid*, Hlm 94.

Bab III Penyajian Data, Berisi tentang Kondisi Umum Sekolah MI Al-Hikmah Tembalang Semarang, kemudian tentang Implementasi Metode *Information Search* Pada pembelajaran daring Mata Pelajaran Fiqih kelas IV di MI Al-Hikmah Tembalang Semarang.

Bab IV Analisis Data, Berisi mengenai Analisis Perencanaan Metode *Information Search* pada Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV di MI Al-Hikmah Tembalang Semarang, Analisis Pelaksanaan Metode *Information Search* Pada Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Fiqih kelas IV di MI Al-Hikmah Tembalang Semarang, Analisis Evaluasi Metode *Information Search* pada Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih kelas IV di MI Al-Hikmah Tembalang Semarang.

Bab V Penutup, Berisi mengenai kesimpulan, saran-saran dan penutup.

